

## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Hasil Penelitian

##### 5.1.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas pada data variabel penelitian memiliki tujuan untuk mengetahui apakah data penelitian ini berdistribusi secara normal atau tidak. Hasil uji normalitas pada skala *burnout* dengan skor Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0,721 dengan nilai p sebesar 0,677 sehingga skala tersebut termasuk normal karena melebihi koefisien 0,05. Hasil uji normalitas pada skala persepsi beban kerja ditunjukkan dengan skor Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0,480 dengan nilai p sebesar 0,975 sehingga skala tersebut termasuk normal karena melebihi koefisien 0,05.

##### 5.1.2 Uji Linearitas

Uji linearitas dalam penelitian ini dilakukan untuk menemukan hubungan antara *burnout* dengan persepsi beban kerja. Berdasarkan hasil uji linearitas diketahui nilai F 21.315 dengan  $p < 0,05$  sehingga menunjukkan adanya hubungan yang linear antara variabel *burnout* dengan persepsi beban kerja.

##### 5.1.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan uji korelasi *Pearson Product Moment* karena skala *burnout* dan skala persepsi beban kerja memiliki data yang normal dan linear. Melalui uji hipotesis tersebut diperoleh koefisien korelasi sebesar  $r_{xy} = 0,615$  dengan  $p < 0,01$  yang menunjukkan bahwa hasil tersebut ada hubungan positif yang sangat signifikan antara *burnout* dengan persepsi beban kerja pada karyawan bank

X. Melalui skor tersebut dapat diketahui bahwa hipotesis pada penelitian ini diterima. Hasil perhitungan selanjutnya dapat dilihat di lampiran.

## 5.2 Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat hubungan *burnout* dengan persepsi beban kerja karyawan bank X di Tangerang. Hipotesis penelitian ini adalah hubungan positif antara *burnout* dan persepsi beban kerja pada karyawan bank X di Tangerang. Artinya, apabila persepsi beban kerja tinggi, maka tingkat *burnout* juga semakin tinggi, begitu juga sebaliknya. Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan, ditemukan bahwa persepsi beban kerja secara signifikan berperan positif terhadap *burnout*.

Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi yang dilakukan oleh peneliti, terdapat hubungan yang positif antara persepsi beban kerja terhadap *burnout* dengan koefisien korelasi sebesar  $r_{xy} = 0,615$  dan taraf signifikan nilai  $p$  sebesar 0,000 (dengan  $p < 0,01$ ). Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardianti (2017) yang menggunakan 100 responden perawat di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta, hasil yang didapatkan bahwa adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara persepsi terhadap beban kerja dengan *burnout*. Ketika perawat dapat memajemen beban kerja dengan baik maka gejala *burnout* akan terhindarkan, menciptakan suasana kerja yang baik dan menjalin hubungan harmonis antara perawat dan pimpinannya dapat mengurangi amarah, iri dan konflik dalam pekerjaan.

Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Arrahman (2020) terhadap 60 responden perawat Rumah Sakit Permata Bunda di Purwodadi,

hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi beban kerja dengan *burnout*. Subjek yang mempersepsikan beban kerja secara positif merasa sejahtera dalam kehidupannya, senang dalam bekerja, semangat kerja meningkat, mau membantu rekan kerja, kesehatan fisik stabil, dan bekerja semakin optimal. Namun, sebaliknya perawat mempersepsikan beban kerja secara negatif maka tugas akan terasa sulit, mudah tertekan, performa kerja menurun dan pesimis pada tugas.

Peneliti juga melakukan analisis korelasi untuk mengetahui korelasi antara aspek kognisi dan aspek afeksi dengan *burnout*. Hasil analisis menunjukkan aspek kognitif memiliki koefisien korelasi paling signifikan yang berhubungan dengan *burnout* yaitu  $r=0,616$  dengan  $p<0,01$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa aspek kognitif memiliki hubungan yang sangat signifikan pada *burnout*.

Aspek afeksi adalah aspek kedua yang memiliki koefisien korelasi yang signifikan dan berhubungan terhadap *burnout* yaitu  $r=0,554$  dengan nilai  $p<0,01$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa aspek afeksi memiliki hubungan yang sangat signifikan pada *burnout*.

Dari kedua aspek tersebut, aspek yang dipandang menjadi aspek terkuat dalam memengaruhi *burnout* adalah aspek kognitif. Meskipun dari hasil dari aspek afeksi memiliki hasil yang tidak setinggi dari hasil aspek kognitif, namun secara keseluruhan aspek persepsi beban kerja dengan *burnout* menunjukkan hasil yang sangat signifikan, dan menandakan bahwa hipotesis diterima bahwa ada hubungan positif antara persepsi beban kerja dengan *burnout*.

Penelitian ini mendapati variabel burnout memiliki nilai *mean* sebesar 44,14 dan standar deviasi (SD) sebesar 21,78. Berdasarkan data penelitian dapat dikategorikan untuk burnout yaitu 10 karyawan bank X (19,61%) berada dalam kategori rendah, 29 karyawan bank X (56,86%) termasuk termasuk dalam kategori sedang sedang, dan 12 karyawan bank X (23,53%) termasuk dalam kategori tinggi. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar burnout karyawan bank X termasuk dalam kategori sedang yang berarti sebagian dari karyawan bank X memiliki burnout yang sedang, di mana di dalamnya terdapat aspek emotional exhaustion, cynicism, dan personal accomplishment.

Hasil pada statistik deskriptif pada variabel *burnout* pada karyawan bank X didapat melalui bantuan olah data melalui aplikasi *Microsoft Excel*. Jumlah data pada penelitian ini adalah 51 karyawan, dengan *mean* sebesar 44,14 dan standar deviasi sebesar 21,78. Kategori pada variabel *burnout* terbagi atas tiga bagian, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Berdasarkan penghitungan yang didapat, ditemukan karyawan yang memiliki *burnout* rendah, sedang, dan tinggi pada table di bawah ini.

**Tabel 5. 1 Kategori *Burnout***

Kategori	Norma Kategorisasi	Jumlah Subjek	Persentase (%)
Rendah	$X < 22$	10	19,61%
Sedang	$22 \leq X < 66$	29	56,86%
Tinggi	$X \leq 66$	12	23,53%

Variabel persepsi beban kerja memiliki nilai mean sebesar 69,76 dan standar deviasi (SD) sebesar 11,02. Data penelitian juga menunjukkan gambaran variabel persepsi beban kerja sebagai berikut; terdapat 6 karyawan bank X (11,76%) termasuk dalam kategori rendah, 36 karyawan bank X (70,59%) termasuk dalam kategori sedang, dan 9 karyawan bank X (17,65%)

termasuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil yang ada, menandakan bahwa sebagian besar karyawan bank X memiliki persepsi beban kerja yang termasuk dalam golongan sedang, dalam hal ini berarti sebagian karyawan bank X memiliki persepsi beban kerja yang termasuk dalam golongan sedang, dalam hal ini berarti sebagian karyawan bank X memiliki persepsi beban kerja yang sedang di mana di dalamnya terdapat aspek kognitif dan afeksi.

Hasil pada statistik deskriptif pada variabel persepsi beban kerja pada karyawan bank X didapat melalui bantuan olah data melalui aplikasi *Microsoft Excel*. Jumlah data pada penelitian ini adalah 51 karyawan, dengan *mean* sebesar 69,76 dan standar deviasi sebesar 11,02. Kategori pada variabel *burnout* terbagi atas tiga bagian, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Berdasarkan penghitungan yang didapat, ditemukan karyawan yang memiliki *burnout* rendah, sedang, dan tinggi pada table di bawah ini.

**Tabel 5. 2 Kategori Persepsi Beban Kerja**

Kategori	Norma Kategorisasi	Jumlah Subjek	Persentase (%)
Rendah	$X < 59$	6	11,76%
Sedang	$59 \leq X < 81$	36	70,59%
Tinggi	$X \leq 81$	9	17,65%

Dalam penelitian ini tentu saja tidak terlepas dari berbagai keterbatasan atau kelemahan-kelemahan yang kemungkinan bisa memengaruhi hasil dari penelitian ini. Beberapa di antaranya adalah:

1. Hasil pada analisis statistik deskriptif pada variabel *burnout* memperoleh tingkat tinggi yang tergolong sedikit dimungkinkan data yang diperoleh tidak mewakilkan hasil yang akurat.
2. Penelitian ini kurang mewakili dan menggambarkan *burnout* pada karyawan perusahaan bank X karena rendahnya generalisasi subjek penelitian.